BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit menyatakan bahwa rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan.

Salah satu fasilitas pendukung di rumah sakit adalah Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) yang berhubungan dengan pengelolaan obat. Instalasi Farmasi Rumah Sakit secara umum dapat diartikan sebagai suatu departemen atau unit atau bagian dari suatu rumah sakit di bawah pimpinan seorang apoteker dibantu oleh beberapa orang apoteker memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan kefarmasian. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit Pasal 3 ayat (2) menyebutkan bahwa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai sebagaimana dimaksud meliputi pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, serta administrasi.

Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan rumah sakit dapat dilakukan dengan penggunaan obat-obatan yang rasional dan berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Indikator penyimpanan obat antara lain persentase kecocokan antar barang dan kartu stok, *Turn Over Ratio*, sistem penataan gudang, persentase nilai obat yang kadaluarsa atau rusak, persentase stok mati dan persentase nilai stok akhir obat. Dengan demikian pengelolaan obat dapat dipakai sebagai proses penggerak dan pemberdayaan semua sumber daya yang dimiliki untuk dimanfaatkan dalam rangka mewujudkan ketersediaan obat setiap dibutuhkan agar operasional efektif dan efisien (Permenkes, 2019).

Obat sebagai asset lancar rumah sakit sangat penting untuk kelangsungan hidup pasien karena intervensi pelayanan kesehatan di rumah sakit 90% lebih menggunakan obat. Hal inilah yang akhirnya menyebabkan ketersediaan obat menjadi indikator yang sangat penting. Terjadinya kekosongan obat, kehabisan stok, atau stok yang menumpuk berdampak secara medis dan ekonomi. Hal seperti ini memerlukan upaya pengelolaan obat yang efisien dan efektif.

Tuntutan pasien dan masyarakat akan peningkatan mutu pelayanan kefarmasian mengharuskan rumah sakit untuk meningkatkan mutu secara bertahap agar menjadi lebih efektif dan efisien bagi pasien, keluarga maupun masyarakat. Pengelolaan obat di Instalasi Farmasi harus dilakukan secara baik agar rumah sakit terhindar dari masalah kehabisan persediaan obat di instalasi farmasi. Apabila terjadi kekosongan stok obat di instalasi farmasi tentu akan sangat berpengaruh terhadap mutu pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui manajemen pengelolaan obat terhadap ketersediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Pabatu PT PMN Serdang Bedagai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pemilihan obat di Instalasi Farmasi RSU Pabatu PT PMN Serdang Bedagai sudah sesuai dengan standar?
2. Apakah perencanaan dan pengadaan obat di Instalasi Farmasi RSU Pabatu PT PMN Serdang Bedagai sudah sesuai dengan standar?
3. Apakah penyimpanan dan pendistribusian obat di Instalasi Farmasi RSU Pabatu PT PMN Serdang Bedagai sudah sesuai dengan standar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan obat terhadap ketersediaan obat di Instalasi Farmasi RSU Pabatu PT PMN Serdang Bedagai.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pemilihan obat di Instalasi Farmasi RSU Pabatu PT PMN Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui perencanaan dan pengadaan obat di Instalasi Farmasi RSU Pabatu PT PMN Serdang Bedagai.
3. Untuk menganalisis penyimpanan dan pendistribusian obat di Instalasi Farmasi RSU Pabatu PT PMN Serdang Bedagai.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi RSU Pabatu PT PMN Serdang Bedagai agar manajemen pengelolaan obat terhadap ketersediaan obat menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit.
2. Bagi Institusi Pendidikan dapat menambah informasi dan referensi tentang analisis manajemen pengelolaan obat di rumah sakit.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan obat di rumah sakit.